



VOLUME 3 NOMOR 2 TAHUN 2026

STRATEGI PEMBELAJARAN IBADAH MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI

Renaldi Hardiansyah¹, Rian Hidayat², Rengga Tila Wahyu³, Ferri Irawan⁴Sekolah Tinggi Agama Islam Natuna^{1,2,3,4}e-mail: harren268@gmail.com¹, rian.hidayat92119@gmail.com², renggarengga555@gmail.com³, ferritunas@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the demonstration method in worship learning in the subject of Islamic Religious Education. The background of this research is the continued dominance of conventional teaching methods, which results in students' low understanding of worship practices. This study employed a qualitative approach using a library research design. Data were collected through documentation studies from various relevant scientific sources, such as books and journal articles, and then analyzed descriptively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the demonstration method has high relevance in worship learning because it is able to provide direct learning experiences to students. This method has proven effective in improving cognitive understanding, psychomotor skills, and active student engagement in the learning process. However, the demonstration method also has several limitations, including requiring more time and demanding teachers' ability to deliver the material appropriately. Therefore, the demonstration method can serve as an effective alternative learning strategy to improve the quality of worship learning in Islamic Religious Education.

KEYWORD

Demonstration Method, Worship Learning, Islamic Religious Education, Psychomotor Skills, Learning Engagement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran ibadah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Latar belakang penelitian ini adalah masih dominannya penggunaan metode pembelajaran konvensional yang menyebabkan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap praktik ibadah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dari berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti buku dan artikel jurnal, kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi memiliki relevansi yang tinggi dalam pembelajaran ibadah karena mampu memberikan pengalaman belajar langsung kepada peserta didik. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif, keterampilan psikomotorik, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun demikian, metode demonstrasi juga memiliki keterbatasan, antara lain membutuhkan waktu yang lebih lama dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara tepat. Dengan demikian, metode demonstrasi dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ibadah dalam Pendidikan Agama Islam.

KATA KUNCI

Metode Demonstrasi, Pembelajaran Ibadah, Pendidikan Agama Islam, Psikomotorik, Keterlibatan Belajar

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:
Diterima: 1 Mei 2026
Direvisi: 3 Mei 2026
Disetujui: 9 Mei 2026

CORRESPONDING AUTHOR

Renaldi Hardiansyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Natuna
harren268@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia yang terampil, cerdas serta berakhlak mulia (Rahayu, 2021). Di sekolah, guru dan siswa merupakan pelaku utama dalam proses

pembelajaran. Keduanya menjalankan peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun, dalam realitas pembelajaran di lapangan, masih ditemukan berbagai permasalahan yang menghambat tercapainya tujuan tersebut. Salah satu permasalahan utama adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung konvensional. Pola pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-centered) ini seringkali menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan kurang memahami makna serta praktik ibadah secara utuh (Burhanudin, 2025). Akibatnya, peserta didik hanya menguasai aspek teoritis, tetapi mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam praktik nyata. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan keterampilan beribadah, yang seharusnya menjadi satu kesatuan dalam pembelajaran fiqih (Rusman, 2018). Salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk menjawab permasalahan ini adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada peragaan langsung suatu proses atau prosedur tertentu, sehingga peserta didik dapat melihat, memahami, dan menirukan langkah-langkah yang dilakukan (Daryanto, 2018). Metode demonstrasi menjadi salah satu pendekatan yang dinilai efektif karena melibatkan siswa secara aktif untuk mempraktikkan materi yang dipelajari, seperti wudhu, shalat, tayamum, dan ibadah lainnya. Dengan mengalami proses pembelajaran secara nyata, siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan terbiasa melaksanakan ibadah dengan benar (Fadhlullah, 2025). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan salah satu alternatif yang relevan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap tata cara ibadah. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran sebagai upaya peningkatan pemahaman tata cara ibadah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, artikel jurnal, dan sumber ilmiah lainnya yang relevan dengan strategi pembelajaran ibadah menggunakan metode demonstrasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan cara mengkaji, membandingkan, dan menyimpulkan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian terhadap berbagai sumber literatur, metode demonstrasi dalam pembelajaran ibadah dipahami sebagai metode pembelajaran yang menekankan pada peragaan langsung suatu keterampilan atau prosedur oleh guru, yang kemudian diamati dan ditirukan oleh peserta didik. Wina Sanjaya (2016) menjelaskan bahwa metode demonstrasi sangat efektif digunakan untuk materi yang bersifat prosedural karena memberikan contoh nyata kepada peserta didik. Sejalan dengan itu, Abdul Majid (2014) menyatakan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kejelasan materi pembelajaran karena peserta didik tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi juga melalui pengamatan langsung terhadap proses yang benar. Dalam konteks pembelajaran ibadah, hal ini sangat relevan karena ibadah seperti wudhu dan shalat memerlukan urutan gerakan yang tepat. Selain itu, Azhar Arsyad (2017) menemukan bahwa penggunaan media dan demonstrasi dalam pembelajaran dapat memperkuat daya ingat peserta didik karena melibatkan aspek visual dan kinestetik secara bersamaan. Kondisi tersebut membuat peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat langkah-langkah ibadah. Oemar Hamalik (2015) juga menegaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung peserta didik cenderung lebih efektif dibandingkan pembelajaran pasif karena memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Sementara itu, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2013) menambahkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran karena mereka tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga menjadi pengamat aktif dan pelaku dalam kegiatan pembelajaran.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, temuan tersebut perlu dianalisis lebih lanjut untuk melihat relevansinya dalam pembelajaran ibadah. Berdasarkan hasil kajian literatur, metode demonstrasi memiliki relevansi yang sangat tinggi dalam pembelajaran ibadah karena karakteristik ibadah yang bersifat praktis dan

membutuhkan ketepatan gerakan. Dalam hal ini, pembelajaran tidak cukup hanya melalui penjelasan verbal, tetapi membutuhkan contoh nyata agar peserta didik dapat memahami prosedur ibadah secara benar (Sanjaya, 2016). Secara teoritis, hal ini sejalan dengan pendekatan experiential learning yang menekankan bahwa pemahaman konsep akan lebih kuat jika diperoleh melalui pengalaman langsung.

Metode demonstrasi tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek psikomotorik peserta didik. Dari aspek kognitif, peserta didik lebih mudah memahami konsep ibadah karena adanya visualisasi langsung dari guru (Majid, 2014). Dari aspek psikomotorik, peserta didik dapat menirukan gerakan ibadah secara langsung sehingga keterampilan ibadah dapat terbentuk dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan dan keterampilan secara simultan (Arsyad, 2017). Selain itu, kajian literatur juga menunjukkan bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini terjadi karena peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses pengamatan dan praktik langsung (Djamarah & Zain, 2013). Keterlibatan tersebut berdampak pada meningkatnya motivasi belajar karena proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak monoton seperti metode ceramah.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, metode demonstrasi memiliki peran strategis dalam membentuk kompetensi ibadah peserta didik. Ibadah sebagai materi pembelajaran tidak hanya menuntut pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang harus dilakukan dengan benar sesuai tuntunan syariat (Hamalik, 2015). Dengan demikian, penggunaan metode demonstrasi dapat membantu peserta didik tidak hanya memahami konsep ibadah, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara tepat dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, antara lain mempermudah pemahaman materi, meningkatkan keterampilan praktik, serta menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan menarik. Namun demikian, metode ini juga memiliki beberapa keterbatasan, seperti membutuhkan waktu yang lebih lama, memerlukan kemampuan guru yang baik dalam mendemonstrasikan materi, serta kurang efektif apabila jumlah peserta didik dalam satu kelas terlalu banyak (Sanjaya, 2016; Djamarah & Zain, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur mengenai strategi pembelajaran ibadah menggunakan metode demonstrasi, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi ibadah yang bersifat praktis. Metode demonstrasi membantu peserta didik dalam memahami konsep ibadah secara lebih konkret melalui peragaan langsung oleh guru, sehingga materi seperti wudhu, shalat, dan praktik ibadah lainnya dapat dipahami dan dipraktikkan dengan lebih tepat. Selain itu, metode ini juga berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan psikomotorik peserta didik serta memperkuat pemahaman kognitif mereka terhadap tata cara ibadah yang benar. Lebih lanjut, metode demonstrasi mampu meningkatkan keterlibatan aktif dan motivasi belajar peserta didik karena proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak hanya bersifat ceramah. Meskipun demikian, penerapan metode ini tetap memiliki keterbatasan, seperti kebutuhan waktu yang lebih lama dan ketergantungan pada kemampuan guru dalam mendemonstrasikan materi secara tepat. Dengan demikian, metode demonstrasi dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran ibadah, khususnya dalam upaya meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan pengalaman belajar peserta didik secara menyeluruh.

REFERENSI

- Arsyad, A. (2017) Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Burhanudin, B., 2025. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Pemahaman Tata Cara Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(4), pp.109-115.
- Daryanto. (2018). Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, S.B. and Zain, A. (2013) Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fadhlullah, M., Wardati, D., Nurhalimah, N., Khadijah, S. and Khairina, U., 2025. Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Materi Ibadah Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal*, 3(2), pp.418-430.
- Hamalik, O. (2015) *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, A. (2014) *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, A.P. and Apriyanti, R., 2021. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah Melalui Metode Demontrasi. *Jurnal Al Burhan*, 1(1), pp.42-50.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2016) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.